

Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam *Broiler* Di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan

Ilham Syarif¹, Ilham Rasyid² dan Khaidir AliRamadhan³

¹Program Studi Peternakan, Departement Sosial Ekonomi, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin Jl Perintis Kemerdekaan KM 10 Tamalanrea. Makassar. 90245 Telp/Fax: (0411587217)
email : ilhamsyarif@unhas.ac.id

Submitted: 2 Februari 2023 Accepted: 16 Oktober 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam *broiler* di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2022 di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 68 yang tinggal 250 meter dari lokasi peternakan ayam *broiler*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan juga menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam *broiler* di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan ialah persepsi masyarakat terhadap aspek lingkungan dan aspek ekonomi yaitu kurang baik, pada aspek lingkungan dikarenakan bau yang menyengat, tidak mudah hilang dan munculnya lalat yang ditimbulkan oleh keberadaan peternakan ayam *broiler* tersebut. Pada aspek ekonomi masyarakat belum merasakan dampak ekonomi yang baik yaitu berupa kesejahteraan masyarakat, harga ayam terjangkau dan peningkatan konsumsi daging sedangkan persepsi masyarakat terhadap aspek sosial yaitu sudah merasakan dampak sosial yang baik. Dampak positif tersebut yaitu berupa membuka peluang kerja, terjadinya interaksi baik masyarakat dan peternak, memberikan bantuan sosial dan memberikan kompensasi kepada masyarakat.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Broiler, dan Peternakan

Abstract

This study aims to determine the public's perception of the existence of broiler chicken farms in Lekopancing Village, Tanralili District, Maros Regency, South Sulawesi. This research was conducted from July to August 2022 in Lekopancing Village, Tanralili District, Maros Regency, South Sulawesi. This type of research is descriptive quantitative research. The number of samples used was 68 living 250 meters from the broiler farm location. Data collection methods used are observation, interviews and also using a questionnaire. Data analysis used in this research is descriptive statistics. Based on the results of research on public perception of the existence of broiler chicken farms in Lekopancing Village, Tanralili District, Maros Regency, South Sulawesi, namely community perceptions of environmental aspects and economic aspects, namely not good, on environmental aspects due to strong odors, not easily lost and the appearance of flies caused by the existence of the broiler chicken farm. In the economic aspect, the community has not felt a good economic impact, namely in the form of community welfare, affordable chicken prices and increased meat consumption, while the public's perception of the social aspect is that they have felt a good social impact. The positive impact is in the form of opening job opportunities, interaction between the community and breeders, providing social assistance and providing compensation to the community.

Keywords: Community Perception, Broiler, and Animal Husbandry

Pendahuluan

menggunakan sistem atau model kerjasama inti- plasma yang lebih hemat biaya dibandingkan sistem mandiri (Ariesta, 2016). Kontribusi industri ayam ras pedaging terhadap perkembangan industri peternakan di Indonesia sangat strategis untuk

memenuhi kebutuhan konsumsi protein Ayam ras pedaging merupakan kegiatan yang banyak diminati masyarakat, karena waktu pemeliharaannya yang singkat, harga komoditi yang relatif lebih murah dibandingkan dengan produk daging lainnya, dan peternak juga dapat hewani dan

menciptakan lapangan kerja. (Riwukore, dkk., 2020). Menurut Badan Pusat Statistik, produksi daging ayam Indonesia mencapai 3.495.090,53 ton pada tahun 2019, 3.219.117,00 ton pada tahun 2020, dan 3.426.042,00 ton pada tahun 2021. Berdasarkan hasil Survei Konsumsi Bahan Pokok (VKBP) 2017 dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2019 yang dilakukan BPS RI, konsumsi daging ayam broiler adalah 12,79 kg/orang/tahun (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2020).

Peternakan ayam pedaging memiliki dampak positif dan negatif, seperti dampak lingkungan dan kesehatan. Dampak positifnya adalah masyarakat mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha peternakan yang meningkatkan perekonomian keluarga yang tinggal di sekitar usaha ayam pedaging karena membutuhkan tenaganya (Anjani, 2015). Sebelum mendirikan usaha peternakan ayam pedaging ada beberapahal yang perlu diperhatikan yaitu lokasi kandang dan jarak dari fasilitas masyarakat. Untuk mendirikan peternakan, pengusaha idealnya memiliki pekarangan sendiri, sebaiknya jauh dari pemukiman penduduk (Fauzi, 2017). Hal ini didukung dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 31/Permentan OT.140/2/2014 yang mengatur bahwa kandang harus cukup jauh dari pemukiman, minimal 25 meter. Kandang, kandang isolasi dan bangunan lainnya ditata sedemikian rupa sehingga air, air limbah, udara dan penghantar lainnya tidak menimbulkan penyakit.

Materi Dan Metode

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena, dalam hal ini persepsi masyarakat terhadap keberadaan Peternakan Ayam Broiler di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode survey, yaitu dengan melakukan pendekatan langsung terhadap masyarakat yang berada disekitar lokasi usaha Peternakan Ayam Broiler tersebut..

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan masyarakat Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros yang bermukim disekitar

250 meter dari peternakan ayam broiler (open house dan closed house) tersebut. Menurut Purnawati (2020) jarak peternakan ayam broiler dengan pemukiman masyarakat dengan jarak antara 50-250 Meter, dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengganggu aktivitas warga. Berdasarkan observasi awal, di Desa Lekopancing terdapat 21 lokasi peternakan ayam broiler. Namun, yang masuk kategori jarak 250 meter dari permukiman masyarakat yaitu 2 lokasi peternakan ayam broiler.

Adapun Jumlah populasi atau jumlah rumah tangga yang tinggal berdekatan dan masuk zona 250 meter dari 2 lokasi peternakan ayam broiler yaitu sebanyak 68 orang. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka diambil 100% jumlah populasi yaitu sebanyak 68 orang. Menurut Arikunto (2012), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnyadiambil secara keseluruhan.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk, tanggapan, serta persepsi masyarakat terhadap keberadaan usaha Peternakan Ayam Broiler.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka- angka berdasarkan hasil kuisisioner dari masyarakat sekitar peternakan ayam broiler di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Data primer merupakan data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan masyarakat yang berlokasi dekat usaha peternakan ayam broiler mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam broiler dengan menggunakan kuisisioner.
- b. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari hasil telaah dokumen, buku serta laporan- laporan yang berkaitan dengan penelitian yaitu keadaan umum wilayah penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

- a. Observasi, yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.
- b. Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung dengan pihak

masyarakat mengenai variabel-variabel penelitian dan menggunakan bantuan kuisioner.

- c. Studi Kepustakaan yaitu berdasarkan beberapa buku sebagai literatur dan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini statistik deskriptif dengan menggunakan pengelompokan, penyederhanaan, serta penyajian data seperti tabel distribusi frekuensi dan pengukuran dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2014) Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena social. Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2, 3, 4, dan 5.

Hasil Dan Pembahasan

Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat merupakan proses penilaian seseorang terhadap khalayak tertentu berupa tanggapan yang diberikan oleh masyarakat mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam pedaging di pemukiman Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam pedaging dapat dijelaskan sebagai berikut

Aspek Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada indikator bau menyengat persepsi masyarakat menyatakan sangat setuju (sangat terganggu) dengan jumlah 56 orang dari 68 responden. Hal ini dibuktikan dengan perkataan beberapa responden bahwa bau busuk disebabkan oleh peternakan ayam pedaging dan yang paling memprihatinkan adalah pada musim hujan bau busuk juga muncul akibat angin. Tapi ada juga yang tidak keberatan karena sudah terbiasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachman (2012) bahwa bau menyengat terjadi saat hujan atau angin kencang.

Pada indikator bau tidak mudah hilang, masyarakat yang menyatakan sangat

terganggu berjumlah 31 orang, terganggu 11 orang dan tidak terganggu 21 orang. Hal tersebut disebabkan karena sebagian masyarakat merasa terganggu dengan adanya bau yang ditimbulkan dari peternakan ayam broiler.

Pada indikator air berbau, semua responden menyatakan tidak keberatan dengan angka 100%. Memang pemilik peternakan sudah membuat septic tank untuk menutupi bagian belakang kandang agar tidak mencemari lingkungan masyarakat sehingga masyarakat sekitar tidak merasa terganggu. Mengenai indeks saluran air, semua responden mengatakan tidak setuju dengan 100%. Hal ini dikarenakan pengolahan limbah pada peternakan memiliki alur tersendiri sehingga tidak mengganggu pemukiman penduduk dan pengelolaan limbah yang baik.

Pada Indikator saluran air, semua responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 100%. Hal ini disebabkan pembuangan limbah pada peternakan memiliki aliran tersendiri sehingga tidak mengganggu pemukiman warga serta pengolahan limbahnya sudah baik.

Mengenai limbah yang ditumpuk semua responden menyatakan tidak keberatan dengan angka 100%. Memang pembuangan limbah dari peternakan sangat baik sehingga tidak menimbulkan masalah bagi masyarakat sekitar peternakan. Masyarakat sekitar peternakan percaya bahwa para peternak mengubah kotoran ayam menjadi pupuk kandang agar masyarakat tidak merasa terganggu dengan pencemaran limbah di sekitar kandang karena jika tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan kerugian bagi peternak dan keluarga dan lingkungan.

Dalam hal kebersihan kandang, semua responden menyatakan tidak terganggu dengan angka 100%. Memang pemilik ternak mengelola limbah ternak dengan baik dan diangkut langsung dengan truk limbah ternak, sehingga masyarakat tidak merasa terganggu.

Mengenai indikator munculnya lalat, sebagian besar responden menyatakan sangat terganggu dengan angka 87%. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan lalat di peternakan ayam pedaging menimbulkan kekhawatiran besar bagi masyarakat sekitar kandang. Lalat

sering muncul akibat kotoran ayam yang menumpuk, saat musim hujan tiba jarak antara rumah penduduk dengan peternakan cukup dekat, selain itu lalat juga membawa penyakit.

Aspek Ekonomi

Pada indeks penyerapan tenaga kerja langsung, responden setuju dengan angka 60%. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa keberadaan peternakan ayam pedaging lebih mengutamakan pekerja lokal atau masyarakat sekitar peternakan ayam pedaging.

Untuk indikator kesejahteraan masyarakat, 56% responden menyatakan tidak setuju. Menurut hasil wawancara masyarakat, keberadaan peternakan ayam tersebut tidak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitar. Mereka mengklaim hanya sebagian masyarakat yang mendapat kesejahteraan, yakni mereka yang bekerja di peternakan tersebut.

Pada indikator harga ayam terjangkau, sebagian besar responden menyatakan tidak setuju yaitu dengan persentase 97%. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat tidak mendapatkan harga ayam yang terjangkau meskipun tinggal disekitar peternakan ayam broiler. Masyarakat mengatakan bahwa pemilik peternakan hanya menjual ayam mereka kepada langganan dengan jumlah besar atau pemborong.

Pada indikator peningkatan konsumsi daging, responden menyatakan kurang setuju sebanyak 96% sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan keberadaan usaha peternakan ayam broiler di Desa Lekopancing belum menyebabkan perubahan pola hidup masyarakat dalam hal ini peningkatan konsumsi daging.

Aspek Sosial

Pada indikator membuka peluang kerja, persepsi masyarakat menyatakan setuju dengan jumlah 40 orang dari total 68 responden. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, menunjukkan bahwa dengan adanya peternakan ayam broiler dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat. Menurut keterangan dari beberapa responden yang bekerja di peternakan yang menyatakan bahwa dengan bekerja dipeternakan mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Pada indikator terjadinya interaksi

baik masyarakat dan peternak, menunjukkan bahwa 46% responden menyatakan setuju. Masyarakat di Desa Lekopancing sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa hubungan dengan pihak peternak terjalin baik, hal ini dikarenakan masyarakat masih memegang rasa solidaritas

Pada indikator memberikan bantuan sosial, persepsi masyarakat menyatakan setuju dengan persentase 46%. Masyarakat sekitar menilai bahwa hubungan dengan pihak peternak baik – baik saja, hal ini dikarenakan bahwa pihak peternak melakukan upaya – upaya yang baik untuk menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar seperti memberikan kompensasi atau sumbangan kepada masyarakat berupa ayam sehingga menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi antara masyarakat sekitar dengan pihak peternak.

Pada Indikator memberikan kompensasi kepada masyarakat, persepsi masyarakat menyatakan setuju dengan persentase 46%. Masyarakat berpendapat bahwa pemilik peternakan yang berada di lingkungan memberikan kompensasi kepada mereka yaitu membagikan berupa 1-2 ekor ayam tiap kali panen. Menurut masyarakat sekitar, pemilik peternakan memberikan kompensasi atau sumbangan merupakan salah satu upaya agar masyarakat dapat menerima dan tidak mengeluh terhadap adanya peternakan tersebut. Hal ini menyatakan bahwa pihak peternak memberikan kompensasi agar masyarakat sekitar dapat bekerja sama sehingga proses usaha beternak tetap bertahan. Pemberian kompensasi ini agar masyarakat tidak hanya terbebani dengan dampak negatifkan tetapi masyarakat dapat merasakan hasil dari peternakan tersebut

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam broiler di Desa Lekopancing, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros ditinjau dari beberapa aspek adalah sebagai berikut.

1. Persepsi masyarakat terhadap aspek lingkungan dan aspek ekonomi yaitu kurang baik, pada aspek lingkungan dikarenakan bau yang menyengat, tidak mudah hilang dan munculnya lalat yang ditimbulkan oleh keberadaan peternakan ayam broiler tersebut. Pada aspek ekonomi masyarakat belum merasakan dampak ekonomi yang baik yaitu berupa

kesejahteraan masyarakat, harga ayam terjangkau dan peningkatan konsumsi daging.

2. Persepsi masyarakat terhadap aspek sosial yaitu sudah merasakan dampak sosial yang baik. Dampak positif tersebut yaitu berupa membuka peluang kerja, terjadinya interaksi baik masyarakat dan peternak, memberikan bantuan sosial dan memberikan kompensasi kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anjani, H. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung). Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. 2012. Prosedur penelitian. Rineka cipta : Jakarta
- Fauzi, M. 2017. Perilaku Sosial Masyarakat Di Sekitar Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Masyarakat Desa Luragung, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang..
- Rachman. M. 2012. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi di Kampung Katimbang Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Skripsi.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta : Bandung.